

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam optimalisasi pembelajaran.

Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui metode Demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilakukan dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam melakukan praktek wudhu pada pembelajaran Fikih. Tindakan kelas ini dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan praktek wudhu. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi wudhu bertujuan agar siswa mampu mempraktekkan wudhu. Kompetensi dasar yang diharapkan agar setelah siswa mengikuti pembelajaran, siswa mampu melaksanakan wudhu dengan benar.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama dan siklus kedua, sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Melalui penelitian ini diharapkan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui metode kerja kelompok diharapkan siswa dapat memahami dan mendalami materi yang disampaikan sehingga kinerja siswa meningkat dan guru dapat membimbing siswa dalam sebuah pengelolaan pembelajaran yang berkualitas.

B. Kegiatan Tindakan Kelas

Kegiatan ini meliputi :

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dengan 2 kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kelima tentang wudhu. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi wudhu bertujuan agar siswa mampu mempraktekkan wudhu dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa mempraktekkan wudhu dengan benar

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Guru mulai mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran

- 2) Guru mencoba menganalisis dan merumuskan masalah yang mungkin muncul saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru merancang metode pembelajaran
- 4) Guru membuat LKS, alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, angket dan pedoman observasi
- 5) Guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai penerapan metode demonstrasi, terutama langkah-langkah kegiatan kelompok belajar siswa
- 6) Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok 4 orang) dengan sistem heterogen.
- 7) Guru merencanakan tugas kelompok tentang topik/materi wudhu. Setiap kelompok mendapatkan tugas tentang ketentuan-ketentuan wudhu yang mencakup syarat-syarat, rukun-rukun, sunat-sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Acting*)

- 1) Guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Guru menerapkan model pembelajaran metode demonstrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kerja kelompok.
- 3) Peneliti dan pengamat (teman sejawat dan kepala sekolah) melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
- 4) Peneliti dan pengamat memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.

- 5) Pada saat melakukan tahap mengamati (*observasi*), guru belum dapat mengantisipasi kendala dan menetapkan solusi tindakan pembelajaran.
- 6) Peneliti, pengamat (teman sejawat maupun kepala sekolah) dan guru melakukan diskusi untuk rencana observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 7) Peneliti dan pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan langkah-langkah metode yang dilakukan guru.
- 8) Peneliti dan para pengamat mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode demonstrasi.
- 9) Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran secara demonstrasi dalam materi praktek wudhu berikutnya.

Adapun kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35

Menit, dideskripsikan sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni materi kelima tentang wudhu. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa mempraktekkan wudhu dengan benar.
- (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis

- (5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- (6) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- (7) Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain apabila jawabannya ternyata salah.

b) Kegiatan inti (45 Menit)

- (1) Membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar , satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.
- (2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (3) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (4) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- (5) Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- (6) Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran
- (7) Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- (8) Guru memberikan uraian umum berupa tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- (9) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

c) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (1) Guru melakukan post test kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- (4) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (5) Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu yang dikembangkan dengan metode demonstrasi untuk perbaikan praktek berikutnya
- (6) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Mengamati (*observation*)

- 1) Peneliti dan pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan metode demonstrasi.
- 2) Peneliti dan pengamat mencatat perubahan yang terjadi di kelas baik yang berkaitan dengan guru sebagai fasilitator dan mediator maupun aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru, peneliti dan para pengamat melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

- 1) Guru melakukan analisis temuan peneliti dan pengamat saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Peneliti dan para pengamat menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan metode demonstrasi dan mempertimbangkan langkah

selanjutnya, terutama dalam mengelola kelas pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

- 3) Guru melakukan refleksi terhadap penerapan metode demonstrasi pada materi kelima tentang wudhu. Selama pembelajaran di kelas guru berusaha berkeliling pada setiap kelompok. Guru menanyakan kesulitan atau masalah yang dihadapi saat melakukan praktek wudhu..
- 4) Guru dibantu peneliti melakukan refleksi terhadap aktivitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, di samping itu guru mengadakan evaluasi tentang topik yang sudah dibahas. Apakah ada peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa setelah mengalami pembelajaran dengan metode demonstrasi. Hal ini dilakukan untuk melakukan tindakan perbaikan agar penggunaan metode demonstrasi memperoleh hasil yang optimal.
- 5) Guru melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa, mengevaluasi terhadap kekurangan dan kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran, dan berupaya untuk memperbaikinya

2. SIKLUS KEDUA

Tahap Refleksi/Siklus II meliputi :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Hasil refleksi guru dievaluasi dan didiskusikan bersama dengan peneliti dan para pengamat dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran praktek wudhu berikutnya.
- 2) Guru mendata masalah-masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran

3) Guru merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus pertama.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Acting*)

1) Guru melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran

2) Guru melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran demonstrasi dan berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan saat pembelajaran.

a) Kegiatan awal (10 Menit)

(1) Guru memberi salam

(2) Presensi siswa

(3) Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar, satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu

(4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis

(5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.

(6) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.

(7) Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain apabila jawabannya ternyata salah

b) Kegiatan inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar, satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.
- (2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (3) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (4) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- (5) Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- (6) Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran ditempat yang disediakan.
- (7) Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- (8) Guru memberikan pertanyaan, tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- (9) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

c) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (1) Guru melakukan post test kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- (4) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan

- (5) Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu yang dikembangkan dengan metode demonstrasi untuk perbaikan praktek berikutnya
- (6) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Mengamati (*observation*)

- 1). Peneliti dan para pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan metode demonstrasi.
- 2). Peneliti dan pengamat mencatat perubahan yang terjadi, guru lebih percaya diri dan menjelaskan materi/konsep dengan baik. Guru sudah dapat berperan sebagai nara sumber, fasilitator dan mediator dengan baik. Guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik.
- 3). Guru, peneliti dan para pengamat melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

- 1) Guru merefleksi proses pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dilaksanakannya
- 2) Guru merefleksi aktifitas dan kemampuan siswa dengan penerapan metode demonstrasi.
- 3) Guru menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
- 4) Peneliti dan guru memberikan rekomendasi terhadap hasil akhir tindakan kelas yang dilakukan guru
- 5) Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah :

- a. Siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas dan kemampuan praktek wudhu yang dilakukan oleh siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.
- b. Guru telah memiliki kemampuan merancang dan menerapkan model pembelajaran dengan metode, khususnya materi "Wudhu" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada kemauan guru untuk menerapkan model pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi pelajaran lainnya. Hal ini tentu disesuaikan dengan materi yang dikembangkan.

C. Penerapan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I (Satu)

a. Pertemuan Pertama Siklus I (2 x 35 Menit).

1). Persiapan

Pada pertemuan yang pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kelima tentang wudhu. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi wudhu bertujuan agar siswa mampu mempraktekkan wudhu dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa mempraktekkan wudhu dengan benar.
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi tersebut
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan awal (10 Menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa
- (3) Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar, satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu
- (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis
- (5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- (6) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- (7) Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain apabila jawabannya ternyata salah

b) Kegiatan inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar, satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami

materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.

- (2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (3) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (4) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- (5) Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- (6) Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran ditempat yang disediakan.
- (7) Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- (8) Guru memberikan pertanyaan, tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- (9) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

c) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (1). Guru melakukan post test kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- (4) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (5) Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu yang dikembangkan dengan metode demonstrasi untuk perbaikan praktek berikutnya
- (6) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Tindakan Kelas

a. Siklus I Pertemuan Pertama

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada Siklus I pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
3	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan	1	2	3	4	5
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
10	Melakukan demonstrasi praktek wudhu dengan benar	1	2	3	4	5
11	Memberi petunjuk cara berwudhu secara tertib dan benar	1	2	3	4	5
12	Mengorganisasikan siswa untuk mendemonstrasikan wudhu ditempat yang disediakan (musholla sekolah)	1	2	3	4	5
13	Melakukan refleksi terhadap praktek wudhu siswa	1	2	3	4	5
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode demonstrasi	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam praktek wudhu	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
18	Menunjukkan penguasaan metode	1	2	3	4	5
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5

21	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4	5
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
28	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan Benar sesuai materi yang dikembangkan	1	2	3	4	5
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penialaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
38	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai pengayaan	1	2	3	4	5
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor			39	64	55
	Jumlah			158		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{200} \times 100 = \frac{158}{200} \times 100 = 79.00$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru berjalan dengan cukup baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pada beberapa aspek yang diobservasi oleh teman sejawat masih terdapat hal-hal yang kurang memuaskan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah ditentukan dan cara penyampaian materi masih kurang mampu menarik minat siswa belajar.

Siswa nampak masih belum menunjukkan antusiasme dan apresiasi positif terhadap proses pembelajaran. Meskipun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan lancar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas cukup baik.

2). Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	1	2	3	4	5
6	Mengikuti demonstrasi wudhu yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
7	Melakukan demonstrasi sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor			15	8	15
	Jumlah	38				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{38}{50} \times 100 = 76.00$$

Dari nilai tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu belum optimal, misalnya penggunaan alokasi waktu yang direncanakan belum tepat sesuai jadwal. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode demonstrasi tergolong baru bagi anak sehingga mereka belum terbiasa dengan penjadwalan tertentu. Siswa cenderung melakukan demonstrasi praktek wudhu secara bebas tanpa mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia.

Siswa juga tampak masih ragu-ragu untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum mereka pahami, mereka juga tampak kurang antusias dan senang dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa nampak saling berbicara antar sesama, mereka belum berusaha menyimpulkan materi pembelajaran yang mereka laksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam praktek wudhu harus lebih ditingkatkan dengan menekankan keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa sehingga pembelajaran dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan praktek wudhu yang dilakukan siswa.

3). Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	3	24	18.75
4	7	3	21	18.75
5	6	4	24	25.00
6	5	6	30	37.50
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	16	95	100 %
	Rata-rata		6.00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus I pertemuan pertama adalah 6.00. Meskipun hasil tes formatif yang dicapai sudah lebih baik dari nilai rata-rata kelas sebesar 5.50 pada saat pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Namun hasil tes formatif dengan nilai rata-rata 6.00. tersebut masih berada dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata 6.50. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

4). Observasi Kemampuan Praktek Wudhu

Pada siklus I pertemuan pertama, praktek tata cara berwudhu dilakukan di musholla sekolah. Penerapan metode demonstrasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam praktek wudhu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Observasi Kemampuan Praktek Wudhu

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
A	Syarat-syarat wudhu					
1	Islam	1	2	3	4	5
2	Mumayyiz	1	2	3	4	5
3	Tidak berhadats besar	1	2	3	4	5
4	Menggunakan air yang suci dan mensucikan	1	2	3	4	5
5	Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit	1	2	3	4	5
B	Rukun-rukun wudhu					
6	Berniat untuk melakukan wudhu	1	2	3	4	5
7	Membasuh muka	1	2	3	4	5
8	Membasuh tangan sampai ke siku-siku	1	2	3	4	5
9	Mengusap sebagian kulit kepala	1	2	3	4	5
10	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	1	2	3	4	5
11	Tertib	1	2	3	4	5
C	Sunat-sunat wudhu					
12	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu	1	2	3	4	5
13	Berkumur-kumur sambil membersihkan gigi dengan telunjuk jari	1	2	3	4	5
14	Memasukkan air ke hidung kemudian mengeluarkannya kembali	1	2	3	4	5
15	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan	1	2	3	4	5
16	Membasuh seluruh kepala sampai rata	1	2	3	4	5
17	Menyilang-nyilang jari	1	2	3	4	5
18	Berdo'a setelah wudhu	1	2	3	4	5
19	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan	1	2	3	4	5
20	Tidak boros menggunakan air	1	2	3	4	5
21	Shalat dua rakaat sesudah wudhu	1	2	3	4	5
D	Hal-hal yang membatalkan wudhu					
22	Kentut	1	2	3	4	5
23	Buang air kecil dan besar	1	2	3	4	5
24	Tertidur	1	2	3	4	5
25	Pingsan	1	2	3	4	5
26	Menyentuh kemaluan	1	2	3	4	5
	Skor			39	16	45
	Jumlah	100				
	Rata-rata	76.92				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek wudhu adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{130} \times 100 = \frac{100}{130} \times 100 = \mathbf{76.92}$$

Dari hasil observasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan praktek wudhu yang didemonstrasikan siswa sudah cukup baik, walaupun pada aspek-aspek tertentu belum optimal, misalnya dalam syarat wudhu; tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, tampak masih banyak siswa yang memasang stiker, hand plash dan tidak melepaskan jam tangan ketika melaksanakan wudhu.

Dalam hal rukun wudhu, siswa belum melakukannya dengan sempurna; membasuh muka, kedua tangan dan kaki tidak sampai kepada batas-atas sampainya air wudhu sesuai yang ditetapkan syari'at. Begitu juga dengan sunat-sunat wudhu, kebanyakan siswa tidak melakukannya. Berkaitan dengan hal-hal yang membatalkan wudhu, pengetahuan siswa masih rendah sehingga ketika demonstrasi dilaksanakan, ada diantara siswa yang kentut tidak mengulang wudhunya kembali.

Berdasarkan demonstraasi praktek wudhu yang dilaksanakan pada pertemuan pertama ini tampak kesadaran siswa untuk melaksanakan wudhu dengan benar dan sempurna sesuai ketentuan syari'at masih rendah. Siswa belum memahami dengan baik tentang makna penting berwudhu yang benar, dimana kesempurnaan wudhu akan berkait langsung dengan sah atau tidaknya ibadah shalat yang mereka

laksanakan. Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktek wudhu siswa, maka tindakan kelas perlu dilanjutkan pertemuan yang kedua.

2. Siklus I pertemuan kedua (2 x 35 Menit)

a). Persiapan

Pada pertemuan yang kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama.
2. Guru melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan metode demonstrasi dan berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan saat pembelajaran
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi kelima tentang wudhu. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi wudhu bertujuan agar siswa mampu mempraktekkan wudhu dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa mempraktekkan wudhu dengan benar.
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
6. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1). Kegiatan awal (10 Menit)

- a. Guru memberi salam
- b. Presensi siswa
- c. Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar, satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu
- d. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis
- e. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f. Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- g. Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain apabila jawabannya ternyata salah

2). Kegiatan inti (45 menit)

- a. Membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar, satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.
- b. Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- c. Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- d. Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- e. Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar

- f. Guru mendemonstrasikan praktek wudhu yang salah sebagai pembandingan
- g. Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran ditempat yang disediakan.
- h. Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- i. Guru memberikan pertanyaan, tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- j. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

3). Kegiatan akhir (15 Menit)

- a. Guru melakukan test kepada siswa
- b. Memberikan penghargaan kepada siswa atas partisipasi dan keaktifannya mengikuti pembelajaran.
- c. Guru memberikan penjelasan untuk pendalaman materi
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- e. Memberikan PR sebagai remedial dan pengayaan.
- f. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c). Hasil Tindakan Kelas

1. Siklus I Pertemuan Kedua

1). Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada Siklus I pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
3	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan	1	2	3	4	5
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
10	Melakukan demonstrasi praktek wudhu dengan benar	1	2	3	4	5
11	Memberi petunjuk cara berwudhu secara tertib dan benar	1	2	3	4	5
12	Mengorganisasikan siswa untuk mendemonstrasikan wudhu pada tempat yang dipersiapkan (bantaran sungai)	1	2	3	4	5
13	Melakukan refleksi terhadap praktek wudhu siswa	1	2	3	4	5
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode demonstrasi	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam praktek wudhu	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
18	Menunjukkan penguasaan metode	1	2	3	4	5
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
21	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5

C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
28	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan Benar sesuai materi yang dikembangkan	1	2	3	4	5
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
38	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor			9	96	65
	Jumlah			170		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{200} \times 100 = \frac{170}{200} \times 100 = 85.00$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih baik dari pertemuan yang pertama seperti waktu yang digunakan teratasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara

lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah meningkat dengan baik.

2). Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	1	2	3	4	5
6	Mengikuti demonstrasi wudhu yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
7	Melakukan demonstrasi sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor			9	16	15
	Jumlah	40				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{40}{50} \times 100 = 80.00$$

Dari nilai tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan yang pertama. Alokasi waktu yang tersedia sudah dapat digunakan sebaik-baiknya. Hal ini karena pembelajaran

dengan metode demonstrasi sudah dipahami siswa sehingga memudahkan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi teman sejawat, pada aspek-aspek tertentu belum optimal misalnya siswa masih belum terbiasa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Guru diharapkan mampu membangun keberanian siswa mengemukakan tanggapan, pertanyaan dan pendapat agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif bagi kemajuan siswa. Secara keseluruhan, proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam praktek wudhu sudah mulai meningkat dan mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa. Metode demonstrasi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3). Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	2	18	12.50
3	8	4	32	25.00
4	7	6	49	37.50
5	6	4	24	25.00
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	16	123	100 %
	Rata-rata		7.60	

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan kelas siklus I pertemuan kedua tergambar bahwa pembelajaran demonstrasi mulai mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai tertinggi 9 diperoleh 2 orang siswa (12.50 %), nilai 8 diperoleh 4 orang siswa (25.00 %), nilai 7 diperoleh 6 orang siswa (37.50 %) dan nilai 6 diperoleh 4 orang siswa (25.00 %). Nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah **7.60**. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini juga sudah mampu melebihi persyaratan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 6.50.

Berdasarkan data hasil belajar tersebut juga terlihat bahwa ada 4 orang yang secara individual hasil belajarnya masih sangat rendah. Baik siswa sebagai perseorangan maupun keseluruhan, nilai belajarnya diyakini masih dapat ditingkatkan lagi. Untuk itu tindakan kelas harus dilanjutkan pada siklus yang kedua.

4). Observasi Kemampuan Praktek Wudhu

Pada siklus I pertemuan kedua, atas dasar kemampuan praktek tata cara berwudhu pertemuan pertama yang masih belum maksimal, karena berwudhu harus dilakukan secara sempurna, guru mengajak siswa untuk mendemonstrasikan praktek wudhu di tempat yang lebih luas. Praktek wudhu dilakukan di sungai yang terletak tidak jauh dari sekolah. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa tempat wudhu yang luas akan berdampak pada peningkatan kemampuan praktek wudhu siswa. Guru juga akan lebih mudah mengkondisikan suasana belajar yang efektif, kondusif dan menyenangkan serta memudahkan mengobservasi praktek wudhu siswa secara lebih seksama.

Tabel 4.8 : Observasi Kemampuan Praktek Wudhu

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
A	Syarat-syarat wudhu					
1	Islam	1	2	3	4	5
2	Mumayyiz	1	2	3	4	5
3	Tidak berhadats besar	1	2	3	4	5
4	Menggunakan air yang suci dan mensucikan	1	2	3	4	5
5	Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit	1	2	3	4	5
B	Rukun-rukun wudhu					
6	Berniat untuk melakukan wudhu	1	2	3	4	5
7	Membasuh muka	1	2	3	4	5
8	Membasuh tangan sampai ke siku-siku	1	2	3	4	5
9	Mengusap kepala	1	2	3	4	5
10	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	1	2	3	4	5
11	Tertib	1	2	3	4	5
C	Sunat-sunat wudhu					
12	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu	1	2	3	4	5
13	Berkumur-kumur sambil membersihkan gigi	1	2	3	4	5
	dengan telunjuk jari					
14	Memasukkan air ke hidung kemudian mengeluarkannya kembali	1	2	3	4	5
15	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan	1	2	3	4	5
16	Membasuh seluruh kepala sampai rata	1	2	3	4	5
17	Menyilang-nyilang jari	1	2	3	4	5
18	Berdo'a setelah wudhu	1	2	3	4	5
19	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan	1	2	3	4	5
20	Tidak boros menggunakan air	1	2	3	4	5
21	Shalat dua rakaat sesudah wudhu	1	2	3	4	5
D	Hal-hal yang membatalkan wudhu					
22	Kentut	1	2	3	4	5
23	Buang air kecil dan besar	1	2	3	4	5
24	Tertidur	1	2	3	4	5
25	Pingsan	1	2	3	4	5
26	Menyentuh kemaluan	1	2	3	4	5
	Skor			27	24	55
	Jumlah	106				
	Rata-rata	81.53				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek wudhu adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{130} \times 100 = \frac{106}{130} \times 100 = 81.53$$

Dari hasil observasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan praktek wudhu yang didemonstrasikan siswa sudah lebih baik dibandingkan pertemuan pertama. Pemahaman siswa terhadap tata aturan wudhu sudah mampu diperbaiki. Praktek wudhu yang dilaksanakan pada pertemuan kedua menunjukkan kesadaran siswa untuk melaksanakan wudhu dengan benar sesuai ketentuan syari'at sudah meningkat. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, siswa mulai mampu memahami makna penting berwudhu yang benar, kesempurnaan wudhu menentukan sah atau tidaknya ibadah shalat. Meskipun demikian, sunat-sunat wudhu masih luput dari perhatian siswa.

Guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktek wudhu siswa secara maksimal dan optimal. Kemampuan praktek wudhu siswa diyakini masih bisa ditingkatkan secara lebih maksimal agar ibadah yang mereka laksanakan sesuai ketentuan syari'at. Untuk meningkatkan kemampuan praktek wudhu ke arah kesempurnaan, tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus II

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan efektif namun belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama nilai rata-rata 79.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 85.00. Rata-rata kedua pertemuan 82.00.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung, aktif dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan pertama nilai rata-rata 76.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 80.00. Rata-rata kedua pertemuan 78.00
- c. Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes pada pertemuan pertama nilai rata-rata 6.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 7.60. Rata-rata kedua pertemuan 6.8.
- d. Kemampuan praktek wudhu yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes pada pertemuan pertama nilai rata-rata 76.92 dan kedua rata-rata 81.53. Rata-rata kedua pertemuan 79.22

Berdasarkan hasil temuan siklus I tersebut, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi meski masih terdapat beberapa kekurangan, mampu mencapai ketuntasan minimal, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan praktek wudhu. yang dilakukan siswa. untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus yang kedua.

I. Tindakan Kelas Siklus II (Dua)

1. Pertemuan Pertama Siklus II (2 x 35 Menit).

a). Persiapan

Pada pertemuan yang pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kelima tentang wudhu. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi wudhu bertujuan agar siswa mampu mempraktekkan wudhu dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa mempraktekkan wudhu dengan benar.
2. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi tersebut
4. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1). Kegiatan awal (10 Menit)

- a. Guru memberi salam
- b. Presensi siswa
- c. Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar, satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami

kembali materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu

- d..Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis
- e. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f. Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- g. Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain apabila jawabannya ternyata salah

2). Kegiatan inti (45 menit)

- a. Membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar, satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.
- b. Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- c. Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- d. Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- e. Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- f. Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu secara bergiliran ditempat wudhu .
- g. Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- h. Guru memberikan pertanyaan, tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa

i. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

3). Kegiatan akhir (15 Menit)

- a. Guru melakukan post test kepada siswa
- b. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- d. Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e. Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu yang dikembangkan dengan metode demonstrasi untuk perbaikan praktek berikutnya
- f. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c). Hasil Tindakan Kelas

1. Siklus II Pertemuan Pertama

1). Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada Siklus I pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5

3	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan	1	2	3	4	5
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
10	Melakukan demonstrasi praktek wudhu dengan benar	1	2	3	4	5
11	Memberi petunjuk cara berwudhu secara tertib dan benar	1	2	3	4	5
12	Mengorganisasikan siswa untuk mendemonstrasikan wudhu pada tempat yang dipersiapkan (tempat wudhu masjid)	1	2	3	4	5
13	Melakukan refleksi terhadap praktek wudhu siswa	1	2	3	4	5
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode demonstrasi	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam praktek wudhu	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
18	Menunjukkan penguasaan metode	1	2	3	4	5
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
21	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
28	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5

33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan Benar sesuai materi yang dikembangkan	1	2	3	4	5
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
38	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai pengayaan	1	2	3	4	5
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor				170	75
	Jumlah	175				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{200} \times 100 = \frac{175}{200} \times 100 = 87.50$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah meningkat dengan baik.

2). Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	1	2	3	4	5
6	Mengikuti demonstrasi wudhu yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
7	Melakukan demonstrasi sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor				24	20
	Jumlah	44				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{44}{50} \times 100 = 88.00$$

Dari nilai aktivitas siswa dalam KBM yang mencapai 88 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi sudah dipahami siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Pada saat KBM berlangsung, siswa mulai berani menyampaikan tanggapan, pertanyaan dan pendapat tentang pembelajaran yang dikembangkan.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam praktek wudhu sudah mulai meningkat dan mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa. Metode demonstrasi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Persoalaan mendasar yang nampak terletak pada siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi. Mereka masih cenderung sulit bekerjasama antarsesama yang menyebabkan kolaborasi antar siswa belum terbangun secara kondusif sebagai masyarakat belajar yang mampu belajar bersama-sama untuk kepentingan bersama. Untuk itu guru diharapkan mampu membangun kebersamaan antar siswa, saling menghargai, bekerjasama dan berkolaborasi secara aktif untuk saling membantu, saling mengisi dalam belajar sehingga pembelajaran mencapai hasil yang optimal.

3). Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	5	60	31.25
2	9	6	63	37.50
3	8	5	48	31.25
4	7	-	-	-
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	16	171	100 %
	Rata-rata		9	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan pertama adalah 9. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini diyakini masih bisa ditingkatkan lebih optimal. Untuk itu tindakan kelas harus dilanjutkan pada pertemuan yang kedua.

4). Observasi Kemampuan Praktek Wudhu

Pada siklus II pertemuan pertama ini guru mengajak siswa untuk mendemonstrasikan praktek wudhu di tempat yang berbeda dari sebelumnya. Demonstrasi praktek wudhu siswa dilaksanakan pada tempat wudhu masjid. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa berwudhu di tempat umum dengan tujuan agar siswa mampu melaksanakan wudhu dengan benar di mana saja ia berada dan tidak gugup ketika dilihat oleh orang lain.

Penerapan metode demonstrasi siklus II pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 : Observasi Kemampuan Praktek Wudhu

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
A	Syarat-syarat wudhu					
1	Islam	1	2	3	4	5
2	Mumayyiz	1	2	3	4	5
3	Tidak berhadats besar	1	2	3	4	5
4	Menggunakan air yang suci dan mensucikan	1	2	3	4	5
5	Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit	1	2	3	4	5
B	Rukun-rukun wudhu					
6	Berniat untuk melakukan wudhu	1	2	3	4	5
7	Membasuh muka	1	2	3	4	5
8	Membasuh tangan sampai ke siku-siku	1	2	3	4	5
9	Mengusap sebagian kulit kepala	1	2	3	4	5

10	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	1	2	3	4	5
11	Tertib	1	2	3	4	5
C	Sunat-sunat wudhu					
12	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu	1	2	3	4	5
13	Berkumur-kumur sambil membersihkan gigi dengan telunjuk jari	1	2	3	4	5
14	Memasukkan air ke hidung kemudian mengeluarkannya kembali	1	2	3	4	5
15	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan	1	2	3	4	5
16	Membasuh seluruh kepala sampai rata	1	2	3	4	5
17	Menyilang-nyilang jari	1	2	3	4	5
18	Berdo'a setelah wudhu	1	2	3	4	5
19	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan	1	2	3	4	5
20	Tidak boros menggunakan air	1	2	3	4	5
21	Shalat dua rakaat sesudah wudhu	1	2	3	4	5
D	Hal-hal yang membatalkan wudhu					
22	Kentut	1	2	3	4	5
23	Buang air kecil dan besar	1	2	3	4	5
24	Tertidur	1	2	3	4	5
25	Pingsan	1	2	3	4	5
26	Menyentuh kemaluan	1	2	3	4	5
	Skor			1	3	6
				5	2	5
	Jumlah	112				
	Rata-rata	86.15				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek wudhu adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{130} \times 100 = \frac{112}{130} \times 100 = 86.15$$

Dari hasil observasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan praktek wudhu yang didemonstrasikan siswa meningkat dengan sangat baik. Pemahaman siswa terhadap tata aturan wudhu sudah mampu diperbaiki. Praktek

wudhu yang dilaksanakan menunjukkan kesadaran siswa untuk melaksanakan wudhu dengan benar sesuai ketentuan syari'at. Meskipun demikian, sunnah-sunnah wudhu masih belum dilaksanakan secara keseluruhan. Siswa juga masih terlihat boros dalam menggunakan air. Peningkatan kesadaran untuk melaksanakan sunah wudhu harus dilakukan guru secara lebih intensif. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus II pertemuan kedua.

2. Pertemuan kedua Siklus II (2 x 35 Menit)

a). Persiapan

Pada pertemuan yang pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kelima tentang wudhu. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi wudhu bertujuan agar siswa mampu mempraktekkan wudhu sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa mempraktekkan wudhu dengan benar.
2. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi tersebut
4. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**1). Kegiatan awal (10 Menit)**

- a. Guru memberi salam
- b. Presensi siswa
- c. Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar, satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami kembali materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu
- d. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis
- e. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f. Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- g. Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain apabila jawabannya ternyata salah

2). Kegiatan inti (45 menit)

- a. Membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar, 1 kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.
- b. Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- c. Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya

- d. Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- e. Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- f. Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu secara bergiliran ditempat wudhu sekolah.
- g. Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- h. Guru memberikan pertanyaan, tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- i. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

3). Kegiatan akhir (15 Menit)

- a. Guru melakukan post test kepada siswa
- b. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- d. Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e. Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu yang dikembangkan dengan metode demonstrasi untuk perbaikan praktek berikutnya
- f. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c). Hasil Tindakan Kelas

1. Siklus II Pertemuan Kedua

1). Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada Siklus I pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
3	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan	1	2	3	4	5
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
10	Melakukan demonstrasi praktek wudhu dengan benar	1	2	3	4	5
11	Memberi petunjuk cara berwudhu secara tertib dan benar	1	2	3	4	5
12	Mengorganisasikan siswa untuk mendemonstrasikan wudhu pada tempat yang dipersiapkan (tempat wudhu masjid)	1	2	3	4	5
13	Melakukan refleksi terhadap praktek wudhu siswa	1	2	3	4	5
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode demonstrasi	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam praktek wudhu	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
18	Menunjukkan penguasaan metode	1	2	3	4	5
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
21	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5

23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4	5
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
28	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan Benar sesuai materi yang dikembangkan	1	2	3	4	5
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penialaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
38	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor				40	150
					190	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{200} \times 100 = \frac{190}{200} \times 100 = 95.00$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran.

Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi, alokasi waktu yang tersedia mampu digunakan sebaik-baiknya, terbangun rasa kebersamaan dan kolaborasi antar siswa yang terarah bagi pencapaian hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas telah mampu membangun suasana pembelajaran berlangsung efektif, kondusif dan nyaman dalam membangun masyarakat belajar yang berorientasi pada aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti setiap proses dan jenjang pembelajaran.

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan kedua telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Guru telah mampu menggunakan alokasi waktu secara efektif dan siswa mampu menjadi pembelajar aktif dalam

usahanya meingkatkan kemampuan praktek wudhu sesuai dengan tuntutan kompetensi pembelajaran.

Dengan demikian, secara keseluruhan proses pembelajaran yang dikelola guru telah mampu menunjukkan sebuah proses belajar mengajar yang berlangsung secara lancar, kondusif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Siswa nampak lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah meningkat dengan sangat baik.

2). Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	1	2	3	4	5
6	Mengikuti demonstrasi wudhu yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
7	Melakukan demonstrasi sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor				8	40
	Jumlah	48				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{48}{50} \times 100 = 96.00$$

Dari nilai aktivitas siswa dalam KBM yang telah mencapai 96 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif. Pembelajaran yang dikelola guru dengan menerapkan metode demonstrasi sudah dipahami oleh siswa sehingga mudah melaksanakan proses pembelajaran, pada waktu mendemonstrasikan praktek wudhu, seluruh siswa mampu meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mampu mengembangkan diri, menerima, menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa lainnya. Kolaborasi antarsesama terbangun secara efektif menuju kebaikan bersama.

3). Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	7	90	43.75
2	9	9	90	56.25
3	8	-	-	-
4	7	-	-	-
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	16	180	100 %
	Rata-rata		9.47	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan kedua adalah 9.47. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam materi wudhu menunjukkan keberhasilan dan secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan kelas siklus II pertemuan kedua tergambar bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai tertinggi 10 diperoleh 7 orang siswa (43.75 %), nilai 9 diperoleh 9 orang siswa (56.25 %). Hasil tes formatif yang tinggi mencapai 9.47 menunjukkan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan praktek wudhu.

4). Observasi Kemampuan Praktek Wudhu

Pada siklus II pertemuan kedua ini, praktek wudhu kembali dilaksanakan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk membangun masyarakat belajar siswa yang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Atas dasar praktek siswa yang dilakukan di beberapa tempat berbeda, kemampuan praktek berwudhu yang didemonstrasikan siswa diharapkan berdampak positif dalam pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Penerapan metode demonstrasi siklus II pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 : Observasi Kemampuan Praktek Wudhu

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
A	Syarat-syarat wudhu					

1	Islam	1	2	3	4	5
2	Mumayyiz	1	2	3	4	5
3	Tidak berhadats besar	1	2	3	4	5
4	Menggunakan air yang suci dan mensucikan	1	2	3	4	5
5	Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit	1	2	3	4	5
B	Rukun-rukun wudhu					
6	Berniat untuk melakukan wudhu	1	2	3	4	5
7	Membasuh muka	1	2	3	4	5
8	Membasuh tangan sampai ke siku-siku	1	2	3	4	5
9	Mengusap sebagian kulit kepala	1	2	3	4	5
10	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	1	2	3	4	5
11	Tertib	1	2	3	4	5
C	Sunat-sunat wudhu					
12	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu	1	2	3	4	5
13	Berkumur-kumur sambil membersihkan gigi dengan telunjuk jari	1	2	3	4	5
14	Memasukkan air ke hidung kemudian mengeluarkannya kembali	1	2	3	4	5
15	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan	1	2	3	4	5
16	Membasuh seluruh kepala sampai rata	1	2	3	4	5
17	Menyilang-nyilang jari	1	2	3	4	5
18	Berdo'a setelah wudhu	1	2	3	4	5
19	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan	1	2	3	4	5
20	Tidak boros menggunakan air	1	2	3	4	5
21	Shalat dua rakaat sesudah wudhu	1	2	3	4	5
D	Hal-hal yang membatalkan wudhu					
22	Kentut	1	2	3	4	5
23	Buang air kecil dan besar	1	2	3	4	5
24	Tertidur	1	2	3	4	5
25	Pingsan	1	2	3	4	5
26	Menyentuh kemaluan	1	2	3	4	5
	Skor					130
	Jumlah					130
	Rata-rata					100

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek wudhu adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{130} \times 100 = \frac{130}{130} \times 100 = 100$$

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan praktek wudhu yang didemonstrasikan siswa telah mampu mencapai hasil yang optimal sesuai kompetensi dasar. Siswa telah mampu melaksanakan praktek wudhu dengan benar. Kemampuan siswa memahami tata aturan wudhu mencapai hasil yang sangat tinggi. Siswa telah mampu memahami syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Seluruh siswa telah mampu mempraktekkan cara berwudhu yang benar. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi sangat efektif, tepat guna dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan praktek wudhu sesuai kompetensi dasar yang diinginkan kurikulum.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, hasil tes dan praktek wudhu pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan efektif namun belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama nilai rata-rata 87.50 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 95.00. Rata-rata kedua pertemuan 91.25.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung, aktif dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas

siswa dalam KBM pada pertemuan pertama nilai rata-rata 88.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 96.00. Rata-rata kedua pertemuan 92.00

- c. Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes pada pertemuan pertama nilai rata-rata 9.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 9.47. Rata-rata kedua pertemuan 9.23.
- d. Kemampuan praktek wudhu yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes pada pertemuan pertama nilai rata-rata hanya mencapai 86.15, pada pertemuan kedua kemampuan praktek berwudhu siswa telah mampu berjalan sangat baik dan sempurna sesuai kompetensi pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas mencapai 100. Rata-rata kedua pertemuan 93.07.

D. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, diperoleh data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran dengan metode demonstrasi. Sikap siswa tersebut tergambar dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.17 : Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Metode demonstrasi dengan kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan praktik belajar, kerjasama dengan kelompok lain, dan munculnya tanggung jawab dalam diri saya	11	68.42	5	31.58				

2	Melalui metode demonstrasi dapat memudahkan saya untuk memahami materi dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan	10	63. 15	6	36. 85				
3	Melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi, saya dapat melihat, mendengar dan mempraktekkan.	13	78. 95	3	21. 05				
4	Metode demonstarasi mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan saya dalam belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya materi wudhu menjadi berkembang dan meningkat.	12	73. 65	4	26. .35				
5	Berdasarkan kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran, metode demonstrasi dengan cara kerja kelompok sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	9	52. 69	7	47. 31				
6	Metode demonstrasi secara kerja kelompok dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari	14	89. 47	2	10. 13				
7	Pembelajaran dengan metode demonstrasi membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan	7	47. 36	9	52. 64				
8	Metode demonstrasi sangat membantu saya membangun kepercayaan diri dan termotivasi untuk melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya atau kejenjang pendidikan yang lebih tinggi	9	52. 64	7	47. 36				
9	Melalui pembelajaran kelompok membuat kemampuan saya dalam belajar Pendidikan Agama Islam menjadi berkembang dan meningkat sehingga saya dapat menangkap dan memahami pendapat teman-teman.	11	68. 42	5	31. 58				

10	Pembelajaran dengan metode demonstrasi (secara kelompok), lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran	10	57.89	6	42.11				
----	--	----	-------	---	-------	--	--	--	--

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, menyatakan bahwa mereka pada umumnya sangat setuju dilaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi kelima tentang "Wudhu". Hal ini dapat dilihat dari prosentasi jawaban siswa sebagai berikut :

- 1). Menumbuhkan kerjasama dan tanggung jawab, yang sangat setuju 11 orang (68.42%) dan setuju 5 orang (31.58%).
- 2). Memudahkan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik dan memudahkan untuk dapat menjawab soal-soal, yang sangat setuju 10 orang (63.15%) dan setuju 6 orang (36.85%).
- 3). Pelajaran yang tidak saya pahami dapat saya tanyakan pada teman yang memahaminya, yang sangat setuju 13 orang (78.95%) dan setuju 3 orang (21.05%).
- 4). Aktivitas dan kreatifitas dalam belajar Pendidikan Agama Islam menjadi berkembang dan meningkat, dan yang sangat setuju 12 orang (73.65%) dan setuju 4 orang (26.35%).

- 5). Pembelajaran interaktif sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lainnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sangat setuju 9 orang (52.69%) dan setuju 7 orang (47.31%).
- 6). Pembelajaran interaktif dapat membantu menerapkan apa yang saya pelajari, dan yang sangat setuju 14 orang (89.47 %) dan setuju 2 orang (10.13%).
- 7). Membuat proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan, yang sangat setuju 7 orang (47.36%) dan setuju 9 orang (52.64 %).
- 8). Membantu untuk melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya atau kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang sangat setuju 9 orang (52.64 %) dan setuju 7 orang (47.36 %).
- 9). Metode kerja kelompok mampu meningkatkan motivasi sehingga saya dapat menangkap dan memahami pendapat teman-teman, membangun dan menumbuhkan rasa percaya diri, yang sangat setuju 11 orang (68.42%) dan setuju 5 orang (31.58 %).
- 10). Guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran, yang sangat setuju 10 orang (57.89 %) dan setuju 6 orang (42.11%).

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, 4 x (2 x 35 menit); observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan

belajar mengajar, penilaian hasil belajar siswa dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan proses KBM, aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi kelima tentang "wudhu". Hal ini terlihat dari :

- a. Kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala; sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata 79.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 85.00. Rata-rata kedua pertemuan 82.00. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama nilai rata-rata 87.50 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 95.00. Rata-rata kedua pertemuan 91.25.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung, aktif dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan pertama nilai rata-rata 76.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 80.00. Rata-rata kedua pertemuan 78.00. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata 88.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 96.00. Rata-rata kedua pertemuan 92.00
- c. Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus I pertemuan hasil tes pada pertemuan pertama nilai rata-rata 6.32 dan pertemuan kedua nilai rata-

rata 7.22. Rata-rata kedua pertemuan 6.77. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata 9.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 9.47. Rata-rata kedua pertemuan 9.23

- d. Kemampuan praktek wudhu yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata 76.92 dan kedua rata-rata 81.53. Rata-rata kedua pertemuan 79.22. Pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata 86.15 dan pertemuan kedua nilai rata-rata kelas mencapai 100. Rata-rata kedua pertemuan 93.07.

Berdasarkan data-data di atas, hasil tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembelajaran

Guru dalam mendesain metode demonstrasi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kelima tentang wudhu pada awal pembelajaran masih menemui beberapa kendala. Pada siklus I pertemuan pertama ketika guru mulai menerapkan metode pembelajaran nampak terlihat kegiatan pembelajaran berusaha melaksanakan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya, namun pada beberapa aspek yang diobservasi oleh teman sejawat masih terdapat hal-hal yang kurang memuaskan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Siswa nampak masih belum menunjukkan antusiasme dan apresiasi positif terhadap proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih baik dari pertemuan yang pertama seperti waktu yang digunakan teratasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak mampu melaksanakan proses tahapan pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Terlihat ada peningkatan kualitas pembelajaran yang dikelola guru di dalam kelas. Metode demonstrasi mulai mampu meningkatkan proses belajar mengajar, siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas berlangsung dengan baik. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara aktif meskipun demikian kolaborasi antar siswa belum terbangun secara terarah untuk belajar bersama bagi kepentingan antarsesama siswa.

Guru berusaha memberi penjelasan tentang pentingnya berbagi, bekerjasama, bersahabat tanpa memperhatikan kepintaran atau kemampuan orang lain. Justru siswa yang memiliki kelebihan daripada teman-temannya dapat membantunya dengan memberikan penjelasan tentang teori/materi pelajaran yang belum

dipahami dan dimengerti. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan adalah memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan guru bertujuan untuk mampu meningkatkan aktivitas, kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Pada Siklus II pertemuan yang kedua kondisi proses pembelajaran mengalami perbaikan, guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, sesuai alokasi waktu, terbangun rasa kebersamaan dan kolaborasi antar siswa yang terarah bagi pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa telah mampu membangun sikap bahwa keberhasilan kelompok juga merupakan keberhasilan individu. Suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman mampu membangun masyarakat belajar yang saling membantu antarsesama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah meningkat dengan sangat baik.

2. Aktivitas Siswa dalam KBM

Tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi juga bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada siklus I pertemuan pertama nampak aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi yang tergolong baru bagi anak menyebabkan alokasi waktu yang tersedia belum tepat sesuai jadwal. Siswa belum terbiasa dengan penjadwalan tertentu Siswa cenderung melakukan demonstrasi praktek wudhu secara bebas tanpa mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan observasi pengamat, siswa tampak masih ragu-ragu untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum mereka pahami, mereka juga tampak kurang antusias dan senang dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa saling berbicara antar sesama, mereka belum berusaha menyimpulkan materi pembelajaran yang mereka laksanakan.

Pada siklus I pertemuan kedua nampak aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan yang pertama. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran demonstrasi sudah dipahami oleh siswa sehingga mudah melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam praktek wudhu sudah mulai meningkat dan mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa. Metode demonstrasi mampu meningkatkan keaktifan dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam KBM mencapai angka 88. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi sudah dipahami siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Pada saat KBM berlangsung, siswa mulai berani menyampaikan tanggapan, pertanyaan dan pendapat tentang pembelajaran yang dikembangkan.

Persoalan mendasar yang masih nampak dalam pembelajaran adalah siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi masih cenderung sulit bekerjasama

antarsesama yang menyebabkan kolaborasi antar siswa belum terbangun secara kondusif sebagai masyarakat belajar yang mampu belajar bersama-sama untuk kepentingan bersama. Mereka tampak lebih suka belajar sendiri dan tidak berbagi dengan siswa lain yang kemampuannya relatif rendah. Untuk membangun suasana KBM yang kondusif di mana seluruh siswa menjadi pembelajar yang aktif, guru berusaha membangun kebersamaan antar siswa, saling menghargai dan berkolaborasi secara aktif, saling membantu dan saling mengisi dalam belajar.

Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, berdasarkan pada pengamatan tentang aktivitas siswa dalam KBM telah mencapai 96.00. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif. Aktivitas belajar siswa pada waktu berdiskusi baik pada kelompok asal maupun tim ahli mengalami peningkatan. Siswa mampu membuka diri untuk menerima, menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa lainnya. Kolaborasi antarsesama terbangun secara efektif menuju kebaikan bersama.

Siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi telah mampu menjalin kebersamaan dengan siswa lain. Kolaborasi antar siswa terbangun secara kondusif sebagai masyarakat belajar yang mampu belajar bersama-sama untuk kepentingan bersama. Guru telah mampu membangun kebersamaan antar siswa, saling menghargai, bekerjasama dan berkolaborasi secara aktif untuk saling membantu, saling mengisi dalam belajar. Suasana pembelajaran sedemikian rupa telah dapat menggerakkan aktivitas siswa dalam KBM sangat kondusif, aktif dan efektif. Siswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran.

3. Tes Hasil Belajar

Berkaitan dengan tes hasil belajar yang didasarkan pada rata-rata hasil tes formatif siswa. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata adalah 6.32. Meskipun hasil tes formatif yang dicapai sudah lebih baik dari nilai rata-rata kelas sebesar 5.50 pada saat pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Namun hasil tes formatif dengan nilai rata-rata 6.32 tersebut masih berada dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata 6.50.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa ini menghendaki dilanjutkan tindakan kelas pada pertemuan kedua. Setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata hasil tes formatif siswa meningkat menjadi 7.22. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini juga sudah mampu melebihi persyaratan ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi menunjukkan keberhasilan.

Berdasarkan data hasil belajar tersebut juga terlihat bahwa ada 5 orang yang secara individual hasil belajarnya masih sangat rendah. Baik siswa sebagai perseorangan maupun keseluruhan, nilai belajarnya diyakini masih dapat ditingkatkan lagi. Tindakan kelas dilanjutkan pada siklus yang kedua.

Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 8.10. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan yang berarti bahwa penerapan

metode demonstrasi menunjukkan keberhasilan. Hasil belajar siswa ini diyakini masih bisa ditingkatkan lebih optimal. Oleh karena itu tindakan kelas dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata hasil tes formatif siswa meningkat menjadi siklus II pertemuan kedua adalah 9.00. Hal ini berarti ada peningkatan perolehan hasil belajar yang signifikan. Hasil belajar yang meningkat diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa memahami dan mempraktekkan tata cara berwudhu yang benar.

4. Kemampuan Praktek Wudhu

Dari hasil observasi siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, demonstrasi kemampuan praktek sudah cukup baik, walaupun pada aspek-aspek tertentu belum optimal, misalnya dalam syarat wudhu; tampak masih banyak siswa yang memasang stiker, hand plash dan tidak melepaskan jam tangan ketika melaksanakan wudhu.

Pada aspek rukun wudhu, kebanyakan siswa belum melakukannya dengan sempurna; membasuh muka, kedua tangan dan kaki tidak sampai kepada batas-atas sampainya air sesuai yang ditetapkan syari'at. Begitu juga dengan sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu sunat wudhu, pengetahuan siswa masih rendah.

Pada siklus I pertemuan kedua, praktek wudhu dilakukan di sungai yang terletak tidak jauh dari sekolah. Dari hasil observasi, praktek wudhu yang dilaksanakan pada pertemuan kedua menunjukkan kesadaran siswa untuk melaksanakan wudhu sesuai ketentuan syari'at sudah meningkat. Pada aspek

sunat-sunat wudhu, siswa tampak masih jarang melaksanakannya. Mereka lebih memfokuskan pada aspek syarat dan rukunnya saja.

Kemampuan praktek wudhu siswa diyakini masih bisa ditingkatkan secara lebih maksimal agar ibadah yang mereka laksanakan sesuai ketentuan syari'at. Diharapkan setelah pembelajaran, kemampuan praktek wudhu yang dilakukan siswa meningkat ke arah kesempurnaan, tercapainya kompetensi dasar pembelajaran. Untuk itu tindakan kelas dilanjutkan kembali pada siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama, pemahaman siswa terhadap tata aturan wudhu sudah mampu diperbaiki. Praktek wudhu yang dilaksanakan menunjukkan kesadaran siswa untuk melaksanakan wudhu dengan benar sesuai ketentuan syari'at. Meskipun demikian, sunnah-sunnah wudhu masih belum dilaksanakan secara keseluruhan. Siswa juga masih terlihat boros dalam menggunakan air. Peningkatan kesadaran untuk melaksanakan sunah wudhu harus dilakukan guru secara lebih intensif.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan praktek wudhu yang didemonstrasikan siswa telah mampu mencapai hasil yang optimal sesuai kompetensi dasar. Siswa telah mampu melaksanakan praktek wudhu dengan benar. Kemampuan siswa memahami tata aturan wudhu mencapai hasil yang sangat tinggi. Siswa telah mampu memahami syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Seluruh siswa telah mampu mempraktekkan cara berwudhu yang benar. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi sangat efektif, tepat guna dan berhasil

dalam meningkatkan kemampuan praktek wudhu sesuai kompetensi dasar yang diinginkan kurikulum.

Tugas yang dibebankan oleh guru telah mampu dipahami sebagai upaya membelajarkan siswa demi kepentingan mereka sendiri. Siswa melaksanakan tugasnya dengan disiplin yang tinggi, saling berkolaborasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa diharapkan dapat melaksanakan segenap tata cara berwudhu yang benar di dalam dan diluar kelas, mampu mengimplementasikannya secara sempurna di manapun mereka berada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan praktek wudhu setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi sudah sangat baik. Siswa juga mampu bekerjasama dalam pembelajaran mampu melaksanakan tugasnya dengan tepat, tekun dan motivasi belajar yang tinggi. Siswa melaksanakan tugasnya dengan penuh disiplin yang tinggi, saling berkolaborasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang dikembangkan guru di dalam kelas dimungkinkan karena setiap siswa diberi penghargaan untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Melalui kerja kelompok di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab, hak yang sama untuk memberi masukan dan mengemukakan pendapatnya, kebersamaan dan penghargaan antarsesama, berdampak pada peningkatan antusiasme siswa mengikuti setiap proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran dengan kolaborasi bersama siswa, setiap anggota kelompok selalu berusaha mempersiapkan diri, mendalami materi yang ditugaskan kepada mereka untuk ditelaah dan dipelajari secara maksimal. Mereka juga termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan kinerja tim yang baik dan optimal. Kesuksesan kelompok, kesuksesan individu dan persaingan yang sehat, merupakan sumber motivasi belajar (Slavin, 1975). Kesuksesan perorangan sangat mempengaruhi kesuksesan kelompok. Namun, setiap anggota kelompok berdasarkan kebersamaan yang mereka alami selama belajar menyebabkan mereka juga sangat memperhatikan keberhasilan kelompok.

Kerjasama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat yang luas, antara lain (a) menghasilkan prestasi akademik yang berkualitas, meningkatkan produktivitas dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM); (b) tercipta persaingan yang sehat antar siswa intern dan antar kelompok serta menumbuh kembangkan motivasi belajar, kemampuan, tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini diharapkan berdampak bagi kehidupannya secara luas; (c) dapat mengembangkan sikap positif, seperti siswa lebih dapat memperhatikan dan menghargai orang lain, mampu berlapang dada dan menerima masukan konstruktif, membangun suasana harmonis dan kekeluargaan antar siswa dan menjalin hubungan sosial yang lebih baik atas dasar penghargaan dan kebersamaan, ketekunan, ulet dan kesabaran yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kerja kelompok pada umumnya siswa memberikan apresiasi positif, dengan prosentasi jawaban sangat setuju 65.26 %, setuju 34.74%, kurang setuju 0% dan tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi "Wudhu". Metode demonstrasi mampu membangun efektivitas proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam KBM, meningkatkan hasil belajar dan kemampuan praktk siswa dalam melaksanakan tata cara berwudhu yang benar sesuai ketentuan syari'at Islam.